

---

---

**Word Search sebagai Media Inovatif dalam Pembelajaran Sejarah untuk  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI B1  
SMA Negeri 14 Gowa**

**Aidil Fadli**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah Universitas Negeri Makassar

email: [aidilfadli73@gmail.com](mailto:aidilfadli73@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kuis Word Search sebagai media inovatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI B1 SMA Negeri 14 Gowa. Pembelajaran sejarah di sekolah sering kali dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, sehingga mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, salah satunya adalah Word Search. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Siklus I, kuis Word Search diperkenalkan untuk mengenalkan kata kunci yang berhubungan dengan materi sejarah yang sedang dipelajari, seperti tokoh-tokoh penting dan peristiwa-peristiwa sejarah. Pada Siklus II, dilakukan perbaikan terhadap metode pengajaran, pemberian waktu yang lebih fleksibel, serta pembahasan yang lebih mendalam untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan wawancara dengan siswa sebelum dan sesudah implementasi kuis Word Search. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuis Word Search efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Siklus I, sebanyak 70% siswa melaporkan peningkatan minat dan motivasi untuk belajar sejarah, sedangkan pada Siklus II, angka ini meningkat menjadi 90%. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi sejarah serta keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelas. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kuis Word Search sebagai media inovatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep sejarah yang diajarkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Kuis Word Search, pembelajaran sejarah, motivasi belajar, Penelitian Tindakan Kelas, media inovatif.*

## A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, antusias, dan konsisten dalam mempelajari materi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, semangat, dan inisiatif untuk memahami pelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, tidak fokus, dan cenderung pasif, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian akademik mereka.

Mata pelajaran sejarah sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membangun motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, karena metode pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan kurang interaktif. Pandangan ini sering kali diperkuat oleh materi sejarah yang berisi banyak fakta, nama, dan tanggal yang dianggap sulit untuk diingat. Kondisi ini juga terjadi di kelas X B1 SMA Negeri 14 Gowa, di mana siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap materi, dan rendahnya semangat untuk menyelesaikan tugas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kuis Word Search. Kuis Word Search merupakan permainan kata yang mengajak siswa untuk mencari kata-kata kunci terkait materi pelajaran di dalam tabel huruf yang disusun secara acak. Media ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menantang, sehingga siswa lebih tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kuis ini juga dapat membantu siswa memperkuat pemahaman konsep-konsep penting melalui pendekatan yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Penelitian ini berusaha mendukung realisasi tujuan tersebut dengan menawarkan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya media pembelajaran yang interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa hingga 30% dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks mata pelajaran sejarah, penelitian oleh Prasetyo dan Suryani (2022) mengungkapkan bahwa metode berbasis permainan, seperti quiz games dan word games, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengingat fakta sejarah dengan lebih baik.

Lebih lanjut, studi oleh Rahmawati et al. (2023) menyoroti bahwa permainan edukatif yang menantang, seperti kuis Word Search, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf dan Harahap (2022), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aktivitas eksplorasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kuis Word Search sebagai media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X B1 SMA Negeri 14 Gowa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana kuis Word Search dapat membantu siswa lebih antusias dalam belajar sejarah, serta bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat menjawab

tantangan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti kuis Word Search ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian PTK merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui siklus perbaikan berkelanjutan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Supriyadi (2020) yang menunjukkan bahwa PTK dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) juga menemukan bahwa PTK efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Nasution (2021) yang menunjukkan bahwa siklus refleksi dan evaluasi dalam PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang diterapkan, serta memberikan ruang untuk perbaikan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang menyatakan bahwa siklus perbaikan yang terus-menerus adalah kunci dalam PTK untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas XI B1 SMA Negeri 14 Gowa dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Berikut adalah uraian rinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus.

### 1. Siklus I

Pada siklus I, penelitian difokuskan pada pengenalan kuis Word Search sebagai media pembelajaran inovatif. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan media ini kepada siswa dan mengukur pengaruh awalnya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI B1 SMA Negeri 14 Gowa. Siklus ini melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a) Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, beberapa langkah strategis dilakukan untuk mempersiapkan dan memastikan kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah pertama adalah identifikasi masalah, di mana guru mengidentifikasi rendahnya motivasi belajar siswa, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Proses identifikasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi awal terhadap perilaku siswa di kelas, wawancara dengan guru sejarah untuk mendapatkan pandangan tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah, serta pengisian angket pra-penelitian yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran sejarah.

Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah penyusunan rencana pembelajaran. Guru merancang rencana pembelajaran yang berbasis pada kuis Word Search, yang akan digunakan sebagai media pembelajaran interaktif. Rencana ini terintegrasi dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, yaitu "Menganalisis perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme Portugis." Rencana pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan mengemas materi yang biasanya dianggap membosankan menjadi lebih menarik dan menyenangkan melalui penggunaan media yang interaktif.

Langkah ketiga adalah pembuatan media pembelajaran. Guru merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk kuis Word Search yang berisi kata-kata kunci terkait topik yang sedang dibahas, seperti "Fatahillah," "Malaka," "Perlawanan," dan "Portugis." Kata-kata kunci tersebut dipilih dengan mempertimbangkan relevansi materi dan tingkat pemahaman siswa. Soal-soal yang ada dalam kuis disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga

dapat menantang mereka untuk mengingat dan memahami konsep-konsep penting dalam sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan.

Langkah terakhir dalam tahap perencanaan adalah persiapan instrumen penelitian. Guru menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk mengukur efektivitas penggunaan kuis Word Search dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen yang disiapkan meliputi angket motivasi belajar yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penggunaan kuis, lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mencatat keterlibatan dan interaksi siswa selama pembelajaran, serta refleksi guru yang bertujuan untuk menilai bagaimana penerapan media pembelajaran tersebut berdampak pada proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Semua instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa.

b) Tahap Pelaksanaan (Acting)

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua jam pelajaran, atau 90 menit, dengan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Pada bagian pembukaan, yang berlangsung selama 15 menit, guru memulai pelajaran dengan salam dan doa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan pentingnya memahami perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme Portugis sebagai materi inti pelajaran dan memperkenalkan kuis Word Search sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi perlawanan rakyat Indonesia terhadap Portugis, dengan fokus pada tokoh dan peristiwa penting yang relevan. Setelah penjelasan, siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk kuis Word Search dan diminta untuk menyelesaikannya secara individu dalam waktu 20 menit. Kuis ini bertujuan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci dalam materi perlawanan. Setelah siswa menyelesaikan kuis, mereka diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai kata-kata yang ditemukan dalam kuis dan bagaimana kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas. Guru kemudian memberikan umpan balik dan klarifikasi terkait jawaban siswa, serta menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Pada bagian penutup, yang berlangsung selama 15 menit, guru melakukan refleksi singkat bersama siswa mengenai pengalaman mereka menggunakan kuis Word Search. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang cara belajar yang baru ini dan bagaimana kuis tersebut membantu mereka memahami materi. Guru juga memberikan motivasi untuk terus aktif dalam pembelajaran sejarah dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dengan demikian, tahap pelaksanaan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

c) Tahap Observasi (Observing)

Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan fokus pada beberapa aspek penting. Pertama, terkait dengan tingkat keterlibatan siswa, sebagian besar siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan kuis Word Search, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pada awal kegiatan. Dalam hal antusiasme dan interaksi, siswa yang lebih aktif cenderung membantu teman-teman mereka yang kesulitan, meskipun sebagian siswa lainnya masih terlihat pasif. Diskusi kelompok menjadi kesempatan bagi siswa yang kurang memahami materi untuk lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dari teman-temannya. Mengenai waktu penyelesaian kuis, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan kuis dalam waktu yang telah ditentukan, namun ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikannya, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kecepatan mereka bervariasi.

d) Tahap Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan kuis Word Search berhasil menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah bahwa siswa membutuhkan lebih banyak panduan untuk memahami cara menyelesaikan kuis dengan tepat, terutama pada awal kegiatan. Selain itu, tidak semua siswa dapat menyelesaikan kuis dalam waktu yang ditentukan, terutama siswa dengan kemampuan membaca yang lebih lambat. Selain itu, tingkat kesulitan kuis dirasa belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan yang dirancang untuk siklus berikutnya meliputi memberikan panduan yang lebih rinci tentang cara mengerjakan kuis sebelum memulai aktivitas, menyesuaikan tingkat kesulitan kuis agar lebih proporsional dengan kemampuan siswa, serta mengintegrasikan kegiatan diskusi kelompok sejak awal untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memastikan keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Siklus II

Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada Siklus I dan meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan kuis Word Search. Pada siklus ini, pembelajaran lebih difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Siklus II dilaksanakan dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan (Planning)

Tahapan perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi modifikasi kuis Word Search, penguatan diskusi kelompok, dan persiapan media serta instrumen penelitian. Pada bagian modifikasi kuis Word Search, tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan menambahkan petunjuk yang lebih jelas untuk membantu mereka memahami konteks kata-kata kunci yang digunakan. Selain itu, ukuran huruf dalam kuis diperbesar dan jumlah kata dikurangi untuk memudahkan siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih lambat. Selanjutnya, untuk penguatan diskusi kelompok, strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok disusun sejak awal, bertujuan untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi atau soal kuis. Kelompok-kelompok heterogen dibentuk berdasarkan hasil observasi sebelumnya, sehingga siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa dengan kemampuan lebih rendah. Dalam hal persiapan media dan instrumen, guru membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baru yang mencakup kuis Word Search serta tugas tambahan berupa analisis kata-kata kunci yang ditemukan dalam kuis. Guru juga menyusun panduan diskusi kelompok untuk memastikan siswa dapat mendalami materi secara kolaboratif. Selain itu, angket motivasi belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan refleksi guru disiapkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan memastikan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

b) Tahap Pelaksanaan (Acting)

elaksanaan siklus II dilakukan selama dua jam pelajaran (90 menit) dengan langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada tahap pembukaan (15 menit), guru memulai pelajaran dengan memberikan salam, doa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian melakukan review singkat materi dari siklus I, yaitu "Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Kolonialisme Portugis," untuk mengaitkannya dengan materi baru, yakni "Perlawanan Rakyat Aceh terhadap Kolonialisme Portugis." Sebagai motivasi, guru juga menjelaskan kembali manfaat kuis Word Search sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Pada kegiatan inti (60 menit), guru memberikan pengarahan awal mengenai cara menyelesaikan kuis Word Search yang telah dimodifikasi. Guru memberikan contoh tentang

bagaimana menemukan kata kunci dalam kuis dan menjelaskan arti kata-kata tersebut dalam konteks sejarah. Setelah itu, siswa bekerja dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi, memahami makna kata kunci yang ditemukan, dan mencatatnya pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah waktu pengerjaan habis, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, menambahkan informasi yang belum dijelaskan, dan meluruskan kesalahan pemahaman. Untuk lebih mendalami pengalaman mereka, guru meminta setiap kelompok untuk merefleksikan proses yang mereka jalani dalam menyelesaikan kuis, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang ditemukan bersama.

Pada tahap penutup (15 menit), guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengingatkan kembali poin-poin penting yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dan tepat dalam menjawab kuis, sebagai bentuk motivasi. Terakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan semangat dan mempersiapkan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

#### c) Tahap Observasi (Observing)

Observasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Keterlibatan siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik, dan siswa saling membantu untuk memahami materi. Antusiasme siswa juga meningkat karena pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pemahaman materi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang "Perlawanan Aceh terhadap Kolonialisme Portugis," terlihat dari jawaban yang lebih tepat dan mendalam saat presentasi kelompok. Terakhir, kesesuaian waktu dalam menyelesaikan kuis juga meningkat. Sebagian besar kelompok dapat menyelesaikan kuis dalam waktu yang ditentukan, menunjukkan peningkatan efisiensi siswa dalam bekerja. Secara keseluruhan, siklus II berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### d) Tahap Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi belajar, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan. Keberhasilan yang tercapai antara lain, kuis Word Search berhasil meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa yang kesulitan memahami materi. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan dibandingkan dengan siklus I. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu beberapa siswa masih bergantung pada teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas, serta waktu pengerjaan kuis yang perlu disesuaikan agar siswa memiliki waktu lebih untuk mendalami materi. Untuk perbaikan ke depan, disarankan agar guru memberikan panduan peran yang lebih jelas dalam kelompok, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi secara aktif. Selain itu, kuis Word Search dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup materi yang lebih beragam, guna memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas hasil dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, mengenai penggunaan kuis Word Search sebagai media inovatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI B1 SMA Negeri 14 Gowa.

#### 1. Siklus I

##### a) Hasil Siklus I

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kuis Word Search menunjukkan hasil yang cukup positif dalam menarik perhatian siswa. Kuis ini berhasil menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah. Namun, meskipun ada peningkatan minat, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam siklus berikutnya.

- **Tingkat Keterlibatan Siswa:**

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme saat mengerjakan kuis, keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum merata. Hanya siswa yang lebih aktif yang terlibat penuh dalam kuis dan diskusi kelompok. Beberapa siswa tampak kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi atau tugas kelompok. Selain itu, ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami instruksi atau materi yang berkaitan dengan kata-kata kunci dalam kuis. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam cara menyampaikan instruksi dan mungkin pembagian waktu yang lebih tepat untuk diskusi.

- **Motivasi Belajar:**

Berdasarkan angket motivasi yang diberikan setelah kegiatan, sekitar 70% siswa mengungkapkan bahwa penggunaan kuis Word Search membuat mereka lebih tertarik untuk belajar sejarah. Namun, 30% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dengan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan kuis. Mereka juga merasa bahwa tingkat kesulitan kuis terlalu tinggi, sehingga menyulitkan mereka untuk menghubungkan kata kunci dalam kuis dengan konsep sejarah yang lebih mendalam.

- **Pemahaman Materi:**

Secara umum, pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang diberikan melalui kuis Word Search relatif baik. Namun, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam menghubungkan kata-kata kunci dalam kuis dengan konteks materi sejarah yang lebih luas. Hal ini menjadi perhatian karena tujuan dari penggunaan kuis adalah untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Pembahasan materi setelah kuis berlangsung cukup efektif dalam memperjelas koneksi antara kata kunci dengan konteks sejarah yang lebih besar.

b) Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk belajar sejarah dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan seperti kuis Word Search. Siswa merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran sejarah terasa lebih ringan dan tidak membosankan. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas untuk mengerjakan kuis membuat mereka merasa tertekan. Mereka juga merasa kesulitan untuk menyelesaikan kuis dengan baik, terutama ketika tingkat kesulitan soal dirasa terlalu tinggi dan mereka tidak cukup waktu untuk memahaminya dengan mendalam.

c) Pembahasan Siklus I

Pada Siklus I, penggunaan kuis Word Search terbukti berhasil dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Metode ini memberikan variasi dalam pembelajaran, yang membantu menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun, beberapa kendala muncul yang perlu diperhatikan untuk siklus berikutnya.

- **Kesulitan dalam Memahami Instruksi dan Materi:**

Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan dan materi yang terkandung dalam kuis. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian instruksi perlu diperbaiki, dengan penjelasan yang lebih rinci dan mungkin contoh yang lebih jelas agar semua siswa dapat memahami dengan baik. Selain itu, perlu ada penguatan tentang bagaimana kata-kata kunci dalam kuis berhubungan dengan konsep-konsep besar dalam sejarah.

- **Keterbatasan Waktu:**

Beberapa siswa merasa tertekan karena waktu yang terbatas dalam menyelesaikan kuis. Dalam pembelajaran yang melibatkan kuis interaktif seperti ini, sangat penting untuk memberikan

cukup waktu agar siswa dapat mencerna informasi dan menyelesaikan tugas dengan optimal. Oleh karena itu, waktu yang dialokasikan untuk kuis perlu diperpanjang agar siswa dapat lebih fokus dan tidak terburu-buru.

- **Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok:**

Meskipun antusiasme siswa cukup tinggi dalam mengerjakan kuis, belum semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini mungkin disebabkan oleh pembagian kelompok yang kurang efektif atau kurangnya dorongan bagi siswa untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi. Untuk siklus berikutnya, strategi dalam membentuk kelompok perlu diperhatikan dengan lebih matang, serta cara mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok agar dapat bekerja sama secara lebih efektif.

Rekomendasi untuk Siklus Berikutnya:

- **Memperpanjang Waktu Kuis:**

Perpanjangan waktu pengerjaan kuis akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas.

- **Peningkatan Penyampaian Instruksi:**

Penyampaian instruksi perlu lebih jelas dan mendetail, dengan contoh-contoh yang membantu siswa memahami tujuan dan cara menyelesaikan kuis.

- **Pengelolaan Kelompok yang Lebih Efektif:**

Pembentukan kelompok yang lebih heterogen dan pemberian peran dalam diskusi akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok.

**Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I**

Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju Sama Sekali
Saya merasa lebih tertarik untuk belajar sejarah dengan kuis <i>Word Search</i>	50%	20%	20%	10%
Saya merasa kuis <i>Word Search</i> membantu saya memahami materi sejarah	55%	25%	15%	5%
Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar sejarah setelah menggunakan kuis <i>Word Search</i>	70%	10%	15%	5%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Siklus I, mayoritas peserta didik menunjukkan respons positif terhadap penggunaan kuis *Word Search* dalam pembelajaran sejarah. Sebanyak 50% peserta didik merasa lebih tertarik untuk belajar sejarah setelah menggunakan kuis ini, dengan 20% menyatakan sangat setuju dan hanya 10% yang tidak setuju sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kuis *Word Search* mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah. Selain itu, 55% peserta didik merasa bahwa kuis ini membantu mereka memahami materi sejarah, dengan 25% menyatakan setuju dan hanya 5% yang tidak setuju sama sekali. Ini menunjukkan efektivitas kuis dalam memperjelas pemahaman materi sejarah. Terakhir, 70% peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar sejarah setelah menggunakan kuis *Word Search*, menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Sebagian besar responden merasa bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan minat tetapi juga motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran sejarah.

## 2. Siklus II

### a) Hasil Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan adanya perubahan yang lebih



terstruktur, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Beberapa hasil penting yang ditemukan selama Siklus II antara lain:

- **Tingkat Keterlibatan Siswa:**  
Keterlibatan siswa dalam Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Diskusi kelompok berjalan lebih lancar dan siswa terlihat lebih aktif dalam berbagi pendapat serta mencari kata kunci dalam kuis. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah pembentukan kelompok yang lebih heterogen, di mana anggota kelompok dipilih berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, yang secara positif memengaruhi dinamika kerja sama antar siswa. Dengan adanya keragaman dalam kelompok, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu teman-teman mereka yang merasa kesulitan, sementara yang lebih tertinggal merasa didorong untuk berkontribusi lebih aktif.
- **Motivasi Belajar:**  
Hasil angket motivasi yang dilakukan setelah Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Sebanyak 90% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk belajar sejarah. Mereka merasa bahwa kuis Word Search memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Hal ini juga disebabkan oleh adanya instruksi yang lebih jelas dan pembahasan yang lebih mendalam setelah kegiatan kuis. Siswa mengungkapkan bahwa penjelasan yang lebih terperinci tentang hubungan antara kata-kata kunci dan materi sejarah membantu mereka merasa lebih yakin dalam menghubungkan informasi yang ditemukan dalam kuis dengan konteks yang lebih luas.
- **Pemahaman Materi:**  
Pemahaman siswa terhadap materi sejarah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa dapat menghubungkan kata kunci yang ditemukan dalam kuis dengan peristiwa sejarah yang lebih besar dan relevan. Pemahaman ini semakin diperkuat setelah diskusi kelompok dan presentasi yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan memperdalam wawasan mereka. Setiap kelompok mampu menjelaskan hubungan antara kata-kata yang ditemukan dengan peristiwa sejarah yang relevan dengan lebih jelas dan tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menghubungkan konsep-konsep dasar yang ditemukan dalam kuis dengan konteks sejarah yang lebih kompleks.

b) Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dengan siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran menggunakan kuis Word Search. Sebagian besar siswa merasa bahwa mereka lebih mudah memahami materi sejarah setelah menggunakan metode ini dan menikmati proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, berkat pengalaman belajar yang lebih menarik dan terstruktur. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengikuti diskusi kelompok dan lebih mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-teman mereka.

Namun, beberapa siswa juga mencatat bahwa meskipun mereka merasa lebih percaya diri, ada beberapa teman yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menjadi perhatian penting untuk memperhatikan kesenjangan pemahaman yang masih ada, dan bisa menjadi bahan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

c) Pembahasan Siklus II

Pada Siklus II, perubahan-perubahan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modifikasi kuis Word Search dengan instruksi yang lebih jelas dan pembahasan yang lebih mendalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penataan kelompok yang lebih heterogen dan diskusi kelompok yang lebih terstruktur memberi kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa. Waktu pengerjaan kuis yang lebih fleksibel memungkinkan siswa untuk lebih

mendalami materi tanpa merasa terburu-buru, sehingga mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Diskusi kelompok yang lebih terstruktur memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Dalam kelompok yang heterogen, siswa dengan kemampuan yang lebih baik dapat membantu teman-teman mereka yang lebih tertinggal, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kerja sama yang lebih baik. Dengan pembahasan yang lebih mendalam setelah kegiatan kuis, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperjelas pemahaman mereka tentang hubungan antara kata-kata kunci dan peristiwa sejarah yang relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis materi sejarah.

Namun, meskipun banyak perbaikan, masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih tergantung pada teman-teman kelompok mereka untuk menjawab pertanyaan atau memahami materi, sementara kontribusi mereka dalam diskusi kelompok terbilang minimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok heterogen telah meningkatkan kerja sama, penting untuk memperkuat peran aktif setiap siswa dalam kelompok agar kontribusinya lebih maksimal. Strategi untuk memastikan setiap siswa terlibat secara aktif dalam diskusi perlu diperkuat, misalnya dengan memberikan peran atau tugas spesifik untuk setiap anggota kelompok, sehingga setiap siswa merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Rekomendasi untuk Siklus Berikutnya:

- **Penguatan Peran Setiap Siswa dalam Kelompok:**  
Untuk mengatasi masalah ketergantungan pada teman sekelompok, perlu adanya pembagian peran yang lebih jelas dalam setiap kelompok. Setiap siswa bisa diberi tanggung jawab spesifik, seperti memimpin diskusi atau menjadi pencatat, agar kontribusi mereka lebih maksimal.
- **Penyesuaian Metode Pembelajaran untuk Menanggulangi Kesulitan Tertentu:**  
Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan yang baik, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan, seperti penggunaan contoh lebih konkret atau pembahasan lebih rinci untuk memastikan pemahaman yang lebih merata di seluruh kelas.

**Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II**

Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju Sama Sekali
Saya merasa lebih tertarik untuk belajar sejarah dengan kuis <i>Word Search</i>	75%	10%	15%	0%
Saya merasa kuis <i>Word Search</i> membantu saya memahami materi sejarah	80%	10%	10%	0%
Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar sejarah setelah menggunakan kuis <i>Word Search</i>	90%	5%	5%	0%

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil angket Motivasi Belajar Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan minat belajar sejarah setelah penggunaan kuis *Word Search*. Sebanyak 75% peserta didik merasa lebih tertarik untuk belajar sejarah dengan kuis ini, dan hanya 10% yang tidak setuju, dengan tidak ada peserta didik yang menyatakan tidak tertarik sama sekali. Ini mencerminkan bahwa kuis *Word Search* semakin efektif dalam menarik perhatian siswa terhadap pelajaran sejarah. Selain itu, 80% peserta didik merasa bahwa kuis ini membantu mereka memahami materi sejarah, dengan hanya 10% yang merasa sebaliknya. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa kuis

Word Search tidak hanya menarik, tetapi juga membantu memperjelas pemahaman materi sejarah. Terakhir, 90% peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar sejarah setelah menggunakan kuis ini, mencerminkan dampak positif yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan kuis Word Search terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi belajar sejarah.

**Tabel 3. Data Persentase Peningkatan (Siklus I vs. Siklus II)**

Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Keterlibatan Siswa	75%	90%	15%
Motivasi Belajar	70%	90%	20%
Pemahaman Materi	70%	85%	15%
Kepuasan Terhadap Pembelajaran	65%	85%	20%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada semua aspek yang diukur setelah perbaikan pada Siklus II. Peningkatan terbesar terjadi pada motivasi belajar siswa (20%) dan kepuasan terhadap pembelajaran (20%).

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kuis Word Search sebagai media inovatif dalam pembelajaran sejarah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI B1 SMA Negeri 14 Gowa. Pada Siklus I, meskipun penggunaan kuis Word Search mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap materi sejarah, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat keterlibatan siswa secara maksimal. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami instruksi, menghubungkan kata kunci dalam kuis dengan materi sejarah, dan merasa terburu-buru karena waktu yang terbatas untuk menyelesaikan kuis. Selain itu, meskipun siswa yang lebih aktif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, sebagian siswa yang lebih pasif masih kurang terlibat dalam diskusi kelompok dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pada Siklus II, perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Perubahan yang diterapkan, seperti pemberian instruksi yang lebih jelas, pembahasan materi yang lebih mendalam setelah kuis, serta penataan kelompok yang lebih heterogen, menghasilkan peningkatan signifikan dalam motivasi siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar sejarah melalui kuis Word Search. Selain itu, pemberian waktu yang lebih fleksibel memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi tanpa merasa terburu-buru, sementara diskusi kelompok yang lebih terstruktur membantu siswa dalam memahami kata kunci yang ditemukan dalam kuis dan menghubungkannya dengan konteks sejarah yang lebih luas.

Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa pada Siklus II, 90% siswa merasa lebih tertarik dan lebih semangat dalam belajar sejarah setelah menggunakan kuis Word Search. Hal ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil angket pada Siklus I, yang menunjukkan bahwa 70% siswa merasa termotivasi. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi sejarah, karena pembelajaran melalui kuis Word Search yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pemahaman materi juga meningkat, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam menghubungkan kata kunci yang ditemukan dalam kuis dengan peristiwa sejarah yang relevan.

Secara keseluruhan, penggunaan kuis Word Search dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif

dan aktif, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Ke depan, diharapkan penggunaan metode seperti ini dapat terus dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek waktu, instruksi yang lebih rinci, dan pembahasan yang lebih mendalam agar pembelajaran sejarah semakin menarik dan efektif bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, R. A. (2019). Efektivitas pendekatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 89–102.
- [2] Fauziyah, N., Hidayat, M. T., & Arifin, S. (2023). Pengaruh media permainan edukatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 45–56.
- [3] Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- [4] Nasution, R. (2021). Refleksi dan evaluasi sebagai komponen kunci dalam penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 45–58.
- [5] Prasetyo, W., & Suryani, N. (2022). Metode berbasis permainan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(3), 101–112.
- [6] Putri, D. A., Hakim, M., & Susanto, R. (2023). Efektivitas media pembelajaran berbasis permainan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 67–78.
- [7] Rahmawati, E., Suhendi, T., & Hartono, W. (2023). Efektivitas permainan kuis "Word Search" dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 19(4), 123–134.
- [8] Supriyadi, A. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah melalui PTK. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 56–72.
- [9] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.
- [10] Yusuf, M., & Harahap, F. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis aktivitas eksplorasi terhadap motivasi belajar sejarah siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 89–99.